

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

- 1) Tumbuhnya klaster bisnis koperasi yang bergerak dalam agribisnis kelapa sawit sebagian besar terdapat di Kecamatan Tapung sebanyak 17,5 %; diikuti secara berturut turut oleh kecamatan Kampar Kiri sebanyak 8,3% dan Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kecamatan Tapung Hilir, Kecamatan Tambang serta Kecamatan Koto Kampar masing-masing sebanyak 6,6%. Kondisi ini dapat dimaklumi mengingat kecamatan tersebut merupakan areal perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar. Klaster bisnis koperasi yang tumbuh di Kabupaten Kampar. yaitu: 1) Klaster bisnis primer, yang menjalankan bisnis pembibitan kelapa sawit, perdagangan pemenuhan sembako, obat-obatan. dan pupuk, simpan pinjam, angkutan kelapa sawit, penvediaan bahan bakar minyak; 2) Klaster bisnis Sekunder yang menjalankan usaha pabrik pengolahan kelapa sawit.
- 2) Dari tujuh variabel yang diteliti, dengan proses factoring bisa direduksi menjadi hanya empat faktor, yaitu: 1) Faktor inovasi/kreativitas anggota koperasi; 2) Faktor biaya rendah dan deferensiasi produk; 3) Faktor harga rendah dan spesialisasi pemasaran produk, 4) Faktor *displacement* yaitu efek negatif dari bantuan proyek pemerintah terutama terjadi ketergantungan (tidak tumbuhnya inovasi dari anggota koperasi).
- 3) Pola dan strategi Pengembangan Klaster Bisnis Koperasi yang herhasis agribisnis kelapa sawit harus lebih menekankan pada: (1) *Market Driven*, selalu berfokus pada upaya mempertemukan sisi penawaran dan permintaan klaster bisnis koperasi; (2) *Inclusive*, mencakup tidak hanya perusahaan berskala kecil dan menengah saja tetapi juga perusahaan besar dan lembaga pendukung untuk bekerjasama dengan klaster bisnis koperasi; (3) *Collaborative*, selalu menekankan solusi kolaboratif pada isu-isu daerah dari seluruh stakeholder-, (4) *Strategic*, membantu stakeholder menciptakan visi strategic daerah yang menyangkut ekonomi; (5) *Value-creating*, mengupayakan

penciptaan atau peningkatan nilai tambah daerah. Di samping pola dan strategi tersebut, keberhasilan terbentuknya klaster bisnis koperasi perlu mendapatkan dukungan pemerintah baik berupa kebijakan (*policy*) maupun pembinaan terhadap sistem klaster yang sedang berkembang.

6.2. Saran-Saran

1. Mengingat tumbuhnya klaster bisnis koperasi disebabkan oleh faktor Inovasi/Kreativitas Anggota Koperasi maka perlu dibuatkan program yang bertujuan untuk menumbuhkan inovasi dan kreativitas anggota koperasi.
2. Strategi yang perlu dilakukan oleh klaster bisnis koperasi dalam menghadapi persaingan usaha yaitu: pertama, strategi biaya rendah dan diferensiasi produk. Kedua, strategi harga rendah dan spesialisasi pemasaran produk
3. Program-penanggulangan kemiskinannya yang dilakukan pemerintah sebaiknya bukan dalam bentuk bantuan uang tunai kepada rakyat miskin tetapi dalam bentuk peningkatan kemampuan kewirausahaan.